

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi salah satu faktor penentu kualitas sumber daya manusia (SDM) sehingga sangat penting dalam menghadapi tantangan kehidupan global. Keunggulan suatu negara tidak lagi diukur dengan kekayaan alamnya, tetapi lebih pada sumber daya manusianya, yang berkontribusi pada mutu pendidikan. Pendidikan memiliki peran strategis dan tenaga kependidikan terlibat dalam peran strategis ini. Tenaga kependidikan memegang tanggung jawab yang besar dalam membentuk tidak hanya pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan karakter siswa. Oleh karena itu, seorang tenaga kependidikan yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan sepenuhnya, dengan demikian tenaga kependidikan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, yang pada akhirnya akan menghasilkan siswa dengan yang kualitas baik.¹

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, tetapi juga memiliki kapasitas untuk mengembangkan potensi positif peserta didik, menghasilkan generasi muda yang tangguh, dan mempersiapkannya untuk bersaing dalam lingkungan masyarakat yang dinamis. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan dianggap sebagai suatu keharusan yang tak terhindarkan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Ini dapat dilihat dari berbagai inisiatif yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemen sekolah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tanoto Foundation bersama SMERU Research Institute, program pembelajaran aktif yang diterapkan di beberapa sekolah menunjukkan peningkatan kemampuan pembelajaran siswa sebesar 10% dan peningkatan kualitas guru sebesar 27%, yang secara

¹ M. Haq dan B. Maunah. Penempatan Sumber Daya Manusia sesuai Bidang Keahlian dan Tanggung Jawab di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. Mei 2023, Vol. 9, No. 1, p. 17-28.

keseluruhan meningkatkan performa siswa sebesar 39%.² Selain itu, mekanisme peningkatan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan, seperti yang diuraikan oleh Direktorat SMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melibatkan perencanaan, pelaksanaan program, monitoring, dan evaluasi untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan. Kolaborasi yang baik antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah sangat penting dalam proses ini.³ Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan pendidikan yang berkualitas dapat membentuk tenaga kerja yang kompeten dan berdaya saing, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Mutu pendidikan menjadi salah satu masalah pendidikan terutama di pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan pemeringkatan data menurut *Worldtop20.org* pada tahun 2023, Indonesia menempati peringkat 67 dari 203 negara, karena itu mutu pendidikan di Indonesia dianggap masih rendah. Padahal, dana APBN/APBD sebesar 20% telah dialokasikan sesuai dengan peraturan di sektor pendidikan.⁴ Pemerintah telah berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan mengimplementasikan berbagai strategi, seperti peningkatan pelatihan guru, penyediaan buku dan media pembelajaran yang lebih baik, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan manajemen sekolah. Misalnya, melalui Program PINTAR, Tanoto Foundation melatih kepala sekolah dan guru di berbagai sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang menarik bagi siswa dan meningkatkan manajemen sekolah.⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, juga mengusulkan lima strategi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk mengubah standar penilaian UN menjadi asesmen kompetensi

² Tim Media Servis, Demi Indonesia Emas, Pendidikan Berkualitas adalah Kunci, 2023, (<https://tirto.id/demi-indonesia-emas-pendidikan-berkualitas-adalah-kunci-gTNe>) Diunduh tanggal 9 Juli 2024.

³ Direktorat SMP, Mekanisme Peningkatan Mutu Pendidikan di Tingkat Satuan Pendidikan, 2021, (<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mekanisme-peningkatan-mutu-pendidikan-di-tingkat-satuan-pendidikan/>) Diunduh tanggal 9 Juli 2024.

⁴ L. Moerdijat, Dorong Ekosistem Pendidikan yang Lebih Inovatif dan Adaptif, 2023, (<https://www.mpr.go.id/berita/Dorong-Ekosistem-Pendidikan-yang-Lebih-Inovatif-dan-Adaptif>) Diunduh tanggal 20 Maret 2024.

⁵ Tim Media Servis, *loc.cit.*

minimum yang sesuai dengan standar internasional PISA, transformasi kepemimpinan sekolah, peningkatan kualitas pendidikan profesi guru, transformasi pengajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan.⁶ Meskipun demikian, sejumlah indikator mutu pendidikan menunjukkan bahwa upaya-upaya tersebut belum mencapai kemajuan yang signifikan. Keadaan sebagian besar sekolah, terutama di wilayah perkotaan, masih sangat memprihatinkan. Selain itu, dampak dari krisis ekonomi yang berkepanjangan turut merusak berbagai aspek kehidupan, termasuk menurunnya mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dengan adanya inisiatif peningkatan mutu pendidikan, sekolah diberi kesempatan untuk menyelenggarakan layanan pendidikan yang lebih unggul dan memenuhi kebutuhan siswa secara lebih memadai. Hal ini memberikan peluang kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mengembangkan inovasi serta melakukan improvisasi dalam mengatasi tantangan kurikulum, dengan peningkatan aktivitas, penumbuhan kreativitas, dan peningkatan tingkat profesionalisme. Maka, peran utama dalam pembentukan sumber daya manusia terletak pada pendidikan yang diberikan di lingkungan sekolah. Tanggung jawab ini tidak hanya terletak pada pemerintah, melainkan juga menjadi bagian dari kewajiban orang tua dan masyarakat secara keseluruhan. Keterlibatan orang tua dan partisipasi aktif masyarakat di sekitarnya memegang peranan yang sangat signifikan dalam konteks ini. Lebih lanjut, sekolah perlu mempertimbangkan saran dan masukan dari masyarakat agar dapat menyusun program pendidikan dengan transparansi. Selain itu, dukungan masyarakat menjadi suatu kebutuhan penting guna berhasilnya implementasi berbagai program pendidikan yang dijalankan di lingkungan sekolah.⁷

Selain partisipasi, saran, dan dukungan masyarakat, mutu pendidikan juga dapat dicapai jika seluruh komponen pendidikan diatur dengan baik.

⁶ Saputri, Nadiem siapkan 5 Strategi Tingkatkan Kualitas Pendidikan, 2020, (<https://republika.co.id/berita/q87hip368/nadiem-siapkan-5-strategi-tingkatkan-kualitas-pendidikan>) Diunduh 9 Juli 2024.

⁷ A. Sani, dkk, *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tiara Smart, 2018), p. 20.

Komponen-komponen ini termasuk input, proses, output, guru, sarana dan prasarana, biaya, dan partisipasi masyarakat. Tentunya kepala sekolah, sebagai contoh, harus mendukung semua komponen ini sepenuhnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 yang mengatur Standar Kepala Sekolah/Madrasah menetapkan sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah agar dapat menjalankan tugasnya dengan optimal. Kompetensi tersebut mencakup aspek kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dengan kehadiran kompetensi-kompetensi tersebut diharapkan kepala sekolah mampu efektif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah yang dipimpinnya.⁸

Peran kepala sekolah sangat krusial dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, mengingat mereka memiliki tanggung jawab yang luas melibatkan administrasi sekolah, pelaksanaan kegiatan pendidikan, pembinaan tenaga kependidikan, serta manajemen penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, kepala sekolah dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks untuk memastikan bahwa pendidikan di sekolah yang mereka pimpin memiliki arahan yang jelas, terencana, dan berkelanjutan seiring dengan perumusan kebijakan serta penyampaian gagasan yang relevan. Kepemimpinan dan manajemen yang efektif oleh kepala sekolah sangat berhubungan dengan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Ketika pemimpin benar-benar bermutu, bawahan akan memberikan dukungan yang konsisten. Setiap sekolah menginginkan peningkatan mutu pendidikan, dan kepemimpinan sangat penting untuk mencapainya. Ketika seorang kepala sekolah memiliki visi, kemampuan manajemen, dan semangat untuk memperbaiki mutu, maka sekolah mereka akan dapat maju. Pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan yang efektif, dimana kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah sebagai pengawas, yang juga merupakan salah satu pemimpin di bidang pendidikan, memfasilitasi proses

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

pengembangan profesionalisme personel pendidikan dengan kelancaran. Kepala sekolah yang memiliki pemahaman mendalam terhadap kebutuhan sekolah yang dipimpinnya, memungkinkan terlaksananya pengembangan profesi pendidikan dengan lebih mudah. Oleh karena itu, bukan hanya peningkatan dan perkembangan keterampilan guru yang terjadi, tetapi juga kompetensi yang dimiliki oleh mereka menjadi semakin tinggi dan berkembang dengan baik, sehingga mendorong terwujudnya kinerja profesional guru yang optimal.⁹

Sekolah yang memiliki standar mutu tinggi memiliki kemampuan untuk membangun kepercayaan masyarakat yang memilihnya sebagai tempat yang diinginkan untuk proses belajar mengajar anak-anak mereka. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu secara berkelanjutan menjalankan prinsip-prinsip tersebut untuk terus meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakannya. Dalam konteks ini, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan, khususnya Pasal 91 Ayat 1 dan 2, menegaskan bahwa:

- (1) Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib menjamin mutu pendidikan.
- (2) Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.¹⁰

Pendekatan ini didasarkan pada ketentuan yang termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 mengenai Standar Kepala Sekolah atau Madrasah.

Dengan demikian, sekolah yang berperan sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dalam konteks ini merujuk pada keseluruhan pengalaman belajar yang didukung oleh berbagai elemen pendukung dan

⁹ R. Haya, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri Hanga-Hanga Kota Luwuk, 2021, ([Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.pdf](#)) Diunduh 11 Februari 2024.

¹⁰ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

mampu memuaskan berbagai pihak termasuk siswa, kepala sekolah, guru, dan masyarakat secara umum. Komprehensifnya mutu pendidikan melibatkan aspek-aspek seperti penyusunan kurikulum atau materi pembelajaran, kualitas tenaga pengajar, sarana dan prasarana, kondisi lingkungan belajar, serta efektivitas manajemen sekolah. Lembaga pendidikan menghadapi masalah mutu yang paling signifikan. Rata-rata masih banyak lembaga pendidikan yang gagal memberikan pendidikan yang baik. Pendidikan adalah tujuan semua akademisi dan praktisi pendidikan, dimana ini telah dicapai dengan berbagai metode, pendekatan, strategi, dan kebijakan.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Kharismawati (2019) yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa (1) peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah mengelola dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan evaluasi; (2) peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah memantau, menjadi perantara guru dan siswa, mendisiplinkan, memotivasi, membuat inovasi, penghubung dengan pihak luar, membimbing siswa secara berkelanjutan, membina dan meningkatkan kemampuan guru, dan membuat keputusan; dan (3) faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah banyaknya relasi, dukungan yayasan, berbasis pondok pesantren dan bernuansa semi modern, siswa bebas memilih, memfasilitasi guru; sedangkan faktor penghambat adalah berbenturan sistem dengan dinas, sering pergantian guru, kebijakan sertifikasi, kesadaran warga sekolah yang kurang, sulitnya penerapan digital learning, koordinator tim tidak selalu ada, data siswa luar negeri, menghitung keuangan secara manual, terkadang terkendala biaya.¹¹

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ningsih dkk (2021) yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 1 Sigong Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil

¹¹ D. E Kharismawati. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*. Juni 2019, Vol. 4, No. 1, p. 19-28.

penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai manajer, inovator, dan motivator. Dengan melaksanakan beberapa upaya dalam meningkatkan kualitas peserta didik di SDN 1 Sigong Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon yaitu berusaha mewujudkan apa yang menjadi visi dan misi sekolah, mewujudkan pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa serta berusaha meningkatkan karakter dan nilai moral peserta didik.¹²

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Bili (2022) yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator maupun motivator. Peran kepala sekolah tersebut secara keseluruhan sangat mewarnai pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Peran kepala sekolah sebagai leader dan inovator merupakan pembeda pencapaian dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 31 Jakarta. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas. Hal ini dikarenakan penelitian ini lebih berfokus pada peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil *grandtour* yang dilakukan peneliti melalui proses wawancara dengan wakil kepala SMKN 31 Jakarta bidang humas dan kemitraan, ditemukan bahwa peran kunci dan strategis kepala SMK Negeri 31 Jakarta dalam meningkatkan mutu pendidikan sangatlah signifikan. SMK Negeri 31 Jakarta juga memiliki beberapa prestasi yang mengesankan, seperti meraih juara dalam kompetisi kepala sekolah berprestasi, guru berprestasi, serta

¹² Ningsih, dkk. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 1 Sigong Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. *E-journal Universitas Muhammadiyah Cirebon*. September 2021. Vol. 3, No. 1, p. 75-81.

¹³ Bili. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Kabupaten Sorong. *Journal Citizen Education*. 2022, Vol. 4, No. 1, p. 34-43.

berbagai kejuaraan lainnya seperti di bidang cricket dan akuntansi milenial. Selain itu, kegiatan khusus seperti monitoring Praktik Kerja Lapangan (PKL) internal dan eksternal, mentor teman sebaya, dan pameran siswa menjadi bukti nyata dari keterlibatan aktif warga sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Meskipun telah terakreditasi dengan nilai A dan mendapat predikat sebagai SMK Pusat Keunggulan, kepala SMKN 31 Jakarta tetap berusaha keras untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Langkah-langkah yang telah diterapkan mencakup pengembangan kualifikasi guru melalui program pelatihan dan workshop yang beragam, pembinaan kerjasama yang efektif serta komunikasi yang baik dengan berbagai pemangku kepentingan, dan pelaksanaan proses pemantauan serta evaluasi secara berkala.¹⁴

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dengan mengacu pada sumber referensi, penelitian terdahulu, dan hasil wawancara *grandtour* peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terhadap peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola SMKN 31 Jakarta hingga bisa mencapai titik seperti sekarang ini. Penulis menitik fokuskan penelitian pada “Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 31 Jakarta”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, fokus penelitian ini adalah “Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 31 Jakarta”. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 31 Jakarta.
2. Pengorganisasian Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 31 Jakarta.

¹⁴ Hasil wawancara *grandtour* wakil kurikulum SMKN 31 Jakarta

3. Pengimplementasian Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 31 Jakarta.
4. Pengawasan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 31 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta fokus dan sub fokus penelitian ini maka dapat diidentifikasi pertanyaan penelitian yang akan dikaji pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 31 Jakarta?
2. Bagaimana Pengorganisasian dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 31 Jakarta?
3. Bagaimana Pengimplementasian dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 31 Jakarta?
4. Bagaimana Pengawasan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 31 Jakarta?

D. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini diadakan dengan harapan dapat mencapai tujuan utama, yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 31 Jakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan masukan dan paradigma baru bagi sekolah tentang bagaimana kepala sekolah dapat menggunakan sumber daya yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala SMK Negeri 31 Jakarta dalam membuat perencanaan pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti, terutama terkait dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

